

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau dan 34 provinsi sebagai sebuah negara yang sedang membangun tidak dapat mengelak dari persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kesejahteraan dan keamanan baik secara mikro (individu, keluarga dan masyarakat) maupun makro (pemerintah, bangsa dan negara) termasuk personel TNI dan keluarga didalamnya.

TNI adalah Tentara Nasional Indonesia yang memiliki tugas untuk menjaga stabilitas keamanan nasional. Keamanan disini lebih kepada mempertahankan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan Negara Republik Indonesia. Setiap anggota TNI dituntut untuk siap dan mampu untuk menjalankan tugas dalam keadaan apapun, oleh karena itu mereka harus memiliki kesehatan dan ketahanan fisik yang bagus dan juga harus memiliki wawasan yang luas. Karena itu maka pemerintah telah mengatur fasilitas-fasilitas yang harus diperoleh oleh prajurit TNI di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Salah satu fasilitas yang diatur adalah perumahan/mess/asrama" (UU RI no 34 tahun 2004 tentang TNI bagian ke-5 kesejahteraan Pasal 50 ayat 2). Terdiri dari tiga angkatan bersenjata dari Tentara Nasional Indonesia yaitu TNI Angkatan Udara, Angkatan Darat, dan Angkatan Laut. Setiap jenjang kepangkatan memiliki tanggung jawab, kewenangan, dan tugas tersendiri. Adapun jenjang kepangkatan ini meliputi : Tamtama, Bintara, dan Perwira.

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (atau biasa disingkat TNI Angkatan Udara atau TNI-AU) adalah salah satu cabang angkatan perang dan merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan negara Republik Indonesia di udara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia dari gangguan dan dari ancaman yang akan datang (Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004). TNI-AU itu sendiri dibagi menjadi 3 Sektor Komando Daerah Operasi dan 1 Lanud Pendidikan yaitu Koopsud I, Koopsud II, Koopsud III dan 3 Pangkalan Udara Pendidikan di bawah kendali Kodiklatau. Salah satunya berada di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Kota Kupang memiliki salah satu pusat markas TNI Angkatan Udara yang memiliki jumlah 242 dengan masing-masing perwira 61 orang, bintara 80 orang dan tamtama 101 orang prajurit TNI Angkatan Udara. Penyediaan fasilitas perumahan/mess/asrama sekolah, lapangan futsal, voly, badminton dan lapangan bola kaki bagi prajurit TNI-AU, pada saat sekarang ini jauh dari kondisi yang layak. Banyak atau sebagian besar fasilitas hunian yang disediakan oleh pemerintah memiliki kondisi yang jauh dari keadaan yang sehat, nyaman dan layak huni, dari segi kuantitas juga tidak sebanding dengan jumlah prajurit sehingga masih banyak prajurit yang tinggal di luar. Tinggal di rumah dinas kompleks asrama TNI-AU dengan kondisi lingkungan dan tempat tinggal yang sangat sederhana, pasti membuat para prajurit tersebut berkeinginan untuk tinggal di tempat yang lebih nyaman, lebih layak dan lebih mendukung terhadap profesinya, namun untuk mencapai tujuan itu, keterbatasan penghasilan mereka menjadi salah satu faktor penghambat. Keadaan seperti ini akan berpengaruh besar terhadap kinerja bagi prajurit TNI-AU.

Berbagai permasalahan dalam negeri yang muncul tentang rumah Dinas TNI-AU cukup menarik perhatian. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak terhadap pelaksanaan tugas/kinerja personel TNI-AU baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berakibat terhadap personel TNI-AU dalam menjalankan tugas pokoknya untuk menjaga kedaulatan NKRI dan secara tidak langsung akan berpengaruh kepada ketahanan nasional khususnya aspek pertahanan negara, mengingat TNI-AU sebagai salah komponen utama pertahanan berdasarkan pasal 7 ayat 2 UU RI Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Demikian halnya dengan kehidupan prajurit TNI-AU yang disatu sisi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai instrumen negara dalam mengamankan wilayah kedaulatan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) sesuai dengan tugas pokoknya. Namun disisi lain berhadapan dengan tuntutan kebutuhan hidup (keluarga) sebagai bagian dari kehidupan personel TNI. Kondisi idealnya setiap personel TNI-AU tidak perlu lagi memikirkan tempat tinggal keluarganya selama menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, akan tetapi yang terjadi sesuai dengan fakta di lapangan bahwa hampir 60 % personel TNI-AU aktif tidak mendapatkan tempat tinggal dinas bahkan ada sebagian personel TNI-AU yang tidak punya rumah dinas tersebut harus tinggal di kantor. Kebutuhan akan tempat tinggal tersebut dipenuhi secara perorangan dengan menyisihkan gaji atau pendapatan tiap bulannya untuk mengontrak selain untuk kebutuhan pokok lainnya (seperti sandang, pangan, sekolah anak, kesehatan dan sebagainya).

Untuk mewadahi aktivitas personel TNI-AU diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung untuk meningkatkan kinerja kerja personel TNI-AU di NTT sehingga dapat menghasilkan prajurit-prajurit yang tangguh dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. maka arsitektur tropis dipilih sebagai tema desain pada bangunan rumah dinas TNI-AU. Tema ini di gunakan karena Indonesia terletak dalam kawasan beriklim tropis. Ciri-ciri dari iklim tropis diantaranya adalah curah hujan tinggi, kelembaban tinggi, radiasi matahari yang terik sepanjang tahun dan Kecamatanepatan angin yang relatif rendah. Kondisi ini akan mempengaruhi bentuk bangunan tempat tinggal tersebut. Pengaplikasian konsep arsitektur tropis pada bangunan rumah dinas tersebut, dapat mengatasi segala permasalahan penggunaan energi yang berlebihan pada bangunan, serta menjadi tempat tinggal yang ekonomis, sehat, nyaman, layak dan menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya antara lain:

1. Fasilitas rumah dinas atau rumah negara di lingkungan TNI-AU jumlahnya tidak memadai sehingga masih banyak personel yang belum tertampung dalam perumahan dinas.
2. Keterbatasan dukungan anggaran pertahanan untuk kesejahteraan personel TNI termasuk didalamnya adalah perumahan maka sudah selayaknya masalah perumahan dinas dapat dipenuhi dengan kebijakan yang memadai sehingga personel TNI dapat bekerja optimal dan pada waktunya kelak pensiun sudah tidak lagi mengalami kesulitan terkait kebutuhan dasar yaitu perumahan.
3. Keterbatasan bangunan yang mewadahi Personel TNI tetap harus melaksanakan tugas pokoknya untuk menjaga kedaulatan Pengaruh pemenuhan NKRI, perbatasan wilayah dan situasi keamanan nasional dari ancaman yang sewaktu-waktu datang tanpa diketahui serta selalu siap melaksanakan tugas negara yang membutuhkan Kecamatanepatan dan mobilitas yang tinggi.
4. Pemanfaatan ruang serta sirkulasi yang belum terarah
5. Minimnya fasilitas penunjang dan penzoningan pada tapak yang belum optimal sehingga menyebabkan aktivitas yang masih tercampur

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapatkan dari latar belakang diatas adalah:

Bagaimana konsep dan desain Perumahan dinas TNI-AU dengan menerapkan tema arsitektur Tropis pada rumah dinas TNI-AU di Kupang yang mampu mewadahi semua aktivitas dan fasilitas dapat menampung semua anggota TNI-AU yang memenuhi persyaratan teknis kenyamanan, keamanan, melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

a) Tujuan

Adapun tujuannya adalah:

Untuk merumuskan konsep dan desain perumahan dinas TNI-AU di Kupang yang dapat mewadahi semua aktivitas dan fasilitas dengan Pendekatan Arsitektur Tropis.

b) Sasaran

- 1) Terwujudnya bangunan perumahan dinas TNI-AU di kota kupang yang dapat mewadahi semua anggota TNI-AU dengan fasilitas dan kebutuhan anggota TNI-AU di Kota Kupang.
- 2) Tercapainya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan perumahan dinas TNI-AU di Kupang berdasarkan aspek-aspek perencanaan.
- 3) Tercapainya rancangan tapak pada perumahan dinas TNI-AU di Kota Kupang dengan tema arsitektur Tropis
- 4) Perencanaan terhadap sistem struktur pada bangunan yang aman dan stabil.
- 5) Sistem utilitas bangunan yang dibuat senyaman mungkin bagi pengguna
- 6) Menerapkan pendekatan Arsitektur Tropis pada bangunan dengan menggunakan material yang mudah dicapai

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

a) Ruang Lingkup Studi

Adapun ruang lingkup dalam Perencanaan Perumahan Dinas TNI-AU di Kota Kupang adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup substansial, yaitu strategi yang digunakan untuk melakukan survei dan program perencanaan perumahan dinas TNI-AU di Kota Kupang, yang meliputi pola hubungan ruang dan besaran ruang, penampilan bangunan, prinsip pemilihan struktur yang mencirikan pendekatan Arsitektur tropis dan standar yang berlaku tentang desain sebuah perumahan dinas TNI-AU
2. Ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan lokasi Perencanaan Perumahan Dinas TNI-AU di Kota Kupang. Lokasi Perencanaan dan Perancangan perumahan Dinas

TNI-AU di Kota Kupang terletak di Jl. Adi Sucipto Penfui, Kecamatanamatan Maulafa, Kota Kupang

b) Batasan Studi

Adapun yang menjadi batasan studi dalam perencanaan perumahan dinas TNI-AU di Kota Kupang adalah dalam proses perancangan perumahan dinas ini harus sesuai aturan yang berlaku untuk Kawasan TNI pada khususnya, dan juga Perencanaan difokuskan rencana tapak dan perumahan dinas, klinik, fasilitas penunjang lainnya dan hal-hal lain terutama ilmu struktur dan fasilitas lainnya sebagai penunjang pembahasan. Sedangkan hal-hal lain yang terkait di jadikan pelengkap dalam pembahasan.

1.6 Metodologi

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung seperti observasi lapangan, wawancara, pengukuran dan pemotretan

Tabel 1.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Dokumentasi	Kamera pribadi	Pengambilan data secara primer, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak
2.	Wawancara	Hasil rekaman	Pengambilan data secara primer, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak
3	Pengukuran	Hasil pengukuran	Pengambilan data secara primer, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Pengolahan tapak

4	Observasi	Pengamatan lapangan	Pengambilan data secara primer, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Eksisting site, luasan site, aktivitas dan keadaan lokasi
---	-----------	---------------------	---	---

(Sumber : Hasil olahan penulis)

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur sebagai penunjang untuk kelengkapan penelitian, juga bisa berupa studi banding objek sejenis baik melalui media elektronik maupun perpustakaan, serta kebijakan – kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi – instansi terkait.

Tabel 1.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Data RT/RW Kota Kupang	BAPPEDA Kota Kupang	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
2.	Data Administrasi dan Geografis	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
3	Buku panduan (literatur) yang membahas lingkup tentang TNI –AU Persyaratan TNI-AU, teori tentang arsitektur tropis	Perpustakaan, toko buku (di kota Kupang), internet, serta skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Meminjam dengan kebijakan yang dipakai oleh perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Fungsi, estetika, struktur, utilitas, , sarana dan prasarana penunjang serta tapak

(Sumber : Hasil olahan penulis)

1.6.2 Teknik Analisa Data

a) Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan dalam kaitan dengan perencanaan dan perancangan perumahan dinas TNI-AU serta pemahaman tentang penggunaan tema arsitektur tropis

- a. Hubungan ruang sesuai dengan zoning yang ditetapkan yang dikaitkan dengan kebiasaan dan kebutuhan pengguna
- b. Pengaruh ruang terhadap kenyamanan dan keamanan pengguna
- c. Bentuk dan tampilan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendekatan arsitektur tropis
- d. Kualitas lingkungan yang mendukung bangunan dan pola

b) Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar dalam merencanakan perumahan dinas TNI-AU untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang serta kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada:

- a. Jumlah pengguna : pengelola dan penghuni.
- b. Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- c. Fasilitas, yang digunakan pada objek perencanaan sesuai dengan Aktivitas dan fungsi dari bangunan.

c) Analisa Pendekatan

Analisa Pendekatan meliputi hubungan dan keterkaitan tema perencanaan dengan produk desain yang dihasilkan. Dalam merencanakan perumahan dinas menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis jadi menganalisa material yang digunakan dalam bangunan

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi lima bab yang disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan, Metodologi Penelitian, Kerangka Berpikir, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi uraian tentang Perencanaan dan Perancangan, Tinjauan teori tentang *perumahan dinas* dan syarat-syaratnya, Tinjauan tentang teori Arsitektur Tropis.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Berisikan tinjauan terhadap lokasi yang direncanakan, mengenai data administrasi wilayah dan geografis, fisik dasar; iklim, cuaca, topografi, geologi, tinjauan terhadap peraturan-peraturan wilayah, sarana atau prasarana lingkungan serta karakter lingkungan sekitar lokasi.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan uraian tentang analisa makro keruangan lokasi desain, analisa aktivitas, tapak, analisa bangunan yang direncanakan yakni kapasitas atau daya tampung, program ruang, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, bahan, material, syarat utilitas bangunan, serta sirkulasi dalam bangunan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan pentahapan selanjutnya dari hasil analisa yang akan menjadi pedoman dalam tahap perencanaan dan perancangan bangunan yakni meliputi; konsep tapak, konsep kapasitas, program ruang, bentuk dan tampilan, konsep penggunaan struktur dan konstruksi, penggunaan bahan, material serta utilitas bangunan yang digunakan.

1.8 Kerangka Berpikir

